

Kualitas bacaan cerminan kualitas diri: Hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam pembelajaran

Nishfi Rohmatun Nazilah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230302110008@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

kualitas bacaan;
kepercayaan diri;
pembelajaran; pemahaman
teks; motivasi belajar

Keywords:

reading quality;
confidence; learning; text
comprehension; learning
motivation

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam konteks pembelajaran. Kualitas bacaan merujuk pada pemahaman, analisis, dan interpretasi teks yang dibaca, sementara kepercayaan diri individu berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan akademik dan kompetensinya dalam belajar. Kualitas bacaan yang baik dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap materi pelajaran, sehingga mendorong motivasi untuk belajar lebih lanjut. Individu yang mampu memahami teks dengan baik cenderung merasa lebih yakin dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mengemukakan pendapat. Sebaliknya, individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam melakukan kegiatan membaca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Dengan meningkatkan kualitas bacaan, individu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri dalam pembelajaran, serta perlunya strategi pendidikan yang memfasilitasi pengembangan keduanya. Dengan memperhatikan hubungan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

ABSTRACT

This research addresses the relationship between reading quality and individual confidence in the context of learning. Reading quality refers to the comprehension, analysis and interpretation of the text read, while individual self-confidence relates to a person's belief in his or her academic ability and competence in learning. Good reading quality can improve an individual's understanding of the subject matter, thus encouraging motivation for further learning. Individuals who are able to understand the text well tend to feel more confident in participating in class discussions and expressing opinions. Conversely, individuals with high self-confidence tend to be more proactive in doing reading activities, which in turn can improve the quality of their reading. By improving the quality of reading, individuals can develop critical and analytical thinking skills, which contribute to increased self-confidence. In addition, a supportive learning environment and access to quality reading materials also play an important role in building students' self-confidence. This research emphasizes the importance of integrating reading quality and self-confidence in learning, and the need for educational strategies that facilitate the development of both. By paying attention to this relationship, educators can create more effective learning experiences, increase student motivation and promote better academic achievement.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kualitas bacaan. Kualitas bacaan mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi teks yang dibaca. Individu yang mampu membaca dengan baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kualitas bacaan berhubungan dengan kepercayaan diri individu dalam belajar. Kepercayaan diri, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran. Siswa yang percaya diri lebih cenderung terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Tanjung et al., 2023).

Kualitas bacaan dan kepercayaan diri tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memengaruhi. Individu yang memiliki kualitas bacaan yang baik biasanya lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menganalisis teks, yang membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Di sisi lain, individu dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk mengambil risiko dalam belajar, seperti membaca teks yang lebih kompleks atau berpartisipasi dalam diskusi yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri yang perlu diteliti lebih dalam (Risni et al., 2024).

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan kualitas bacaan dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri individu. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Dengan meningkatkan kualitas bacaan, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik, tetapi juga akan mengembangkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan ini dan bagaimana strategi pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung kedua aspek tersebut (Patria & Suhamrawan, 2024).

Dalam konteks pendidikan, terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah bimbingan keterampilan, di mana siswa diajarkan strategi membaca yang efektif dan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi pelajaran. Bimbingan semacam ini sangat penting, terutama bagi siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri atau mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan dukungan dari guru juga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kedua aspek ini (Rismiati, 2022).

Dengan memahami hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Penelitian ini juga akan membahas berbagai metode dan teknik yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Misalnya, metode pembelajaran berbasis keterampilan dan teknik bibliokonseling dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca dan belajar secara umum (Letasado & Muhsam, 2020).

Selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Beberapa faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber daya pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan yang kuat dari orang tua dan lingkungan sekitar cenderung memiliki kualitas bacaan yang lebih baik dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan komunitas pembelajaran yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka (Saputri, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pengembangan kedua aspek ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif (Nasution et al., 2023).

Kesimpulan awal yang dapat diambil dari kajian ini adalah bahwa kualitas bacaan dan kepercayaan diri merupakan dua elemen yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, kedua aspek ini harus diperhatikan dan dikembangkan secara bersamaan. Dengan memberikan perhatian lebih pada kualitas bacaan, kita dapat menciptakan siswa yang lebih percaya diri, siap menghadapi tantangan akademis, dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat (Prahmana, 2021). Penelitian ini menjadi langkah awal dalam menjelajahi kompleksitas hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur terkait hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam pembelajaran. Penelitian ini mengandalkan studi pustaka sebagai pendekatan utama, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber yang diambil mencakup penelitian sebelumnya, teori-teori pendidikan, serta praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran yang dapat menjelaskan interaksi antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis berbagai literatur yang tersedia, baik dalam bentuk cetak maupun digital, untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti

menggunakan kriteria seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang berkualitas dan terpercaya yang dimasukkan ke dalam analisis. Dalam melakukan analisis, peneliti mengorganisasikan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari penelitian sebelumnya, seperti pengaruh kualitas bacaan terhadap kepercayaan diri siswa, peran lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kedua aspek tersebut.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan sintesis dari informasi yang diperoleh, menghubungkan berbagai temuan untuk membentuk gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri dalam konteks pendidikan. Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang mendalam mengenai bagaimana kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Pembahasan

Hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam pembelajaran merupakan topik yang semakin relevan di era pendidikan modern. Kualitas bacaan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Kualitas bacaan mencakup kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks yang dibaca, yang penting untuk penguasaan materi pelajaran. Ketika siswa memiliki kemampuan ini, mereka cenderung merasa lebih siap dan yakin dalam menghadapi tugas-tugas akademik, termasuk diskusi kelas dan penulisan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan yang baik dapat membentuk dasar yang kuat bagi kepercayaan diri siswa dalam konteks akademik (Tanjung et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang interaktif dan mendukung, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dengan teks dan meningkatkan pemahaman mereka. Ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membaca secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan, tetapi juga memberikan mereka pengalaman positif yang berkontribusi pada kepercayaan diri mereka. Sebaliknya, jika siswa merasa terasing atau tidak mampu mengikuti materi yang disampaikan, mereka mungkin kehilangan motivasi dan kepercayaan diri, yang berpotensi menghambat perkembangan akademis mereka (Risni et al., 2024).

Kepercayaan diri yang rendah sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif dalam proses belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami materi pelajaran mungkin merasa tidak mampu, yang dapat menyebabkan mereka menghindari aktivitas belajar yang lebih menantang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana

setiap siswa merasa aman untuk belajar dan mengambil risiko. Dalam hal ini, dukungan emosional dari guru dan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasakan dukungan dan penguatan positif dari orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan akademik mereka (Patria & Suharmawan, 2024).

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri termasuk teknik bibliokonseling. Teknik ini membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam membaca. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengatasi kesulitan dan merasa lebih percaya diri saat berhadapan dengan teks yang sulit. Bimbingan ini juga dapat mencakup pengajaran tentang cara menetapkan tujuan yang realistik dalam pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dan tidak merasa tertekan (Rismiati, 2022). Ketika siswa merasakan kemajuan dalam kemampuan membaca mereka, kepercayaan diri mereka juga akan meningkat, menciptakan siklus positif yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Selain itu, pengembangan karakter dan disiplin juga memiliki peran penting dalam hubungan ini. Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. Melalui pendekatan yang responsif secara budaya, siswa dapat belajar untuk menghargai dan memahami konteks sosial yang mempengaruhi pembelajaran mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas yang positif, yang penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Ketika siswa merasa bangga akan identitas mereka dan mampu memahami serta menghargai perbedaan, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dalam menghadapi tantangan akademik (Nasution et al., 2023).

Penerapan pembelajaran saintifik yang berbasis keterampilan juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Metode ini menekankan pada pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menerapkan teknik yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan kreatif, siswa dapat belajar untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Ketika siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi (Letasado & Muhsam, 2020).

Dalam konteks pendidikan, penguatan positif juga menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Pendidik harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk merayakan pencapaian mereka, sekecil apa pun. Ketika siswa menerima pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka, mereka akan merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Umpan balik yang positif juga membantu siswa untuk memahami bahwa

kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan tidak perlu mengurangi kepercayaan diri mereka (Saputri, 2022).

Peran orang tua dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam membentuk kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan dan menciptakan budaya membaca di rumah, anak-anak cenderung mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar mereka. Keterlibatan ini dapat mencakup membaca bersama, mendiskusikan buku yang dibaca, dan memberikan dorongan untuk terus belajar. Ketika anak-anak merasa didukung oleh orang tua mereka, mereka lebih cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan akademik mereka, termasuk dalam membaca (Prahmana, 2021).

Kualitas bacaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Sekolah dan perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa. Ketika siswa memiliki akses ke buku dan materi yang sesuai dengan minat mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, penting bagi pendidik untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai genre dan tipe bacaan, sehingga mereka dapat menemukan jenis bacaan yang mereka nikmati. Pembacaan yang menyenangkan akan membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka sekaligus membangun kepercayaan diri mereka (Tanjung et al., 2023).

Di sisi lain, penting untuk memahami bahwa tantangan dalam pembelajaran, seperti ketidakmampuan dalam membaca atau kesulitan memahami materi, dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri. Dalam kasus ini, intervensi yang tepat dan tepat waktu sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik pengajaran dan strategi remedial untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, pendidik tidak hanya membantu mereka mengatasi tantangan akademis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar (Risni et al., 2024).

Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial siswa di sekolah. Hubungan positif dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman mereka, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam pembelajaran, termasuk mencoba membaca teks yang lebih menantang. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti bullying atau pengucilan sosial dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri, yang akan berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang positif di sekolah adalah kunci untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa (Patria & Suharmawan, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam pembelajaran. Keduanya saling mempengaruhi dan dapat diperkuat melalui berbagai strategi pembelajaran dan dukungan sosial. Untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan memberikan

umpan balik positif. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas juga memainkan peran penting dalam membangun kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran (Letasado & Muhsam, 2020).

Kesimpulannya, kualitas bacaan dan kepercayaan diri adalah dua elemen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kedua aspek ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa, serta untuk memahami lebih dalam tentang dinamika yang mempengaruhi hubungan ini dalam konteks pendidikan yang berbeda (Nasution et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri individu dalam proses pembelajaran. Kualitas bacaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami dan menganalisis teks, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mampu membaca dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan membaca sebagai dasar untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam lingkungan akademik.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Metode yang interaktif, inklusif, dan berbasis keterampilan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan aktif dalam belajar, mereka lebih mungkin untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Pada saat yang sama, pengalaman positif dalam pembelajaran akan memperkuat rasa percaya diri mereka, menciptakan siklus positif yang saling mendukung antara kedua aspek tersebut.

Dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Lingkungan yang positif dan mendukung memungkinkan siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan mengambil risiko dalam belajar. Pendidik yang memberikan umpan balik positif dan mendorong siswa untuk merayakan pencapaian mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, seperti menciptakan budaya membaca di rumah, juga dapat meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri anak-anak.

Namun, tantangan seperti kesulitan dalam membaca atau pengalaman negatif di lingkungan sekolah dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi intervensi yang tepat untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan. Dengan memberikan dukungan tambahan dan menggunakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, pendidik dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara kualitas bacaan dan kepercayaan diri dalam konteks pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial sangat penting. Dengan fokus pada pengembangan kualitas bacaan dan peningkatan kepercayaan diri, diharapkan siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam belajar dan menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan ini dan menemukan strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan untuk mendukung pengembangan kedua aspek ini.

Daftar Pustaka

- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 76-84.
- Maulida, A. N., & Umaya, N. M. (2023). Problematika kompetensi literasi peserta didik dalam pembelajaran yang memanfaatkan ragam perangkat digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 232-240.
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (2023). Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah siswa kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420.
- Patria, D. N., & Suharmawan, W. (2024). Penerapan teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok siswa SMP PGRI 2 Glenmore. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 13-20.
- Prahmana, R. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dengan social loafing dalam tugas kelompok pada siswa SMAN 15 Medan. *Doctoral dissertation*. UIN Ar-Raniry.
- Rismiati, Rita. (2022). Bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) growing hope Bandar Lampung. *Doctoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung.
- Risni, T. W., Vitasmoro, P., & Syahidah, N. L. (2024). Upaya meningkatkan motivasi instrinsik anak-anak TPQ dalam pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi'en Kelurahan Campurejo. *Sentra Cendekia*, 5(1), 1-10.
- Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemic covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 7-17.

- Saputri, S. (2022). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59.
- Tanjung, I. W., Lubis, M. S. A., & Matondang, A. R. (2023). Kolaborasi penyuluhan agama Islam dan masyarakat dalam mengentaskan buta aksara Alquran Di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 379-391.